

ABSTRAK PENELITIAN

Ardissa Pramudita, 110610136, Modal Sosial Masyarakat Malang dalam Upaya Menyelesaikan Konflik Politik di Masyarakat, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2011.

xiv+119 halaman, 8 lampiran.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang modal sosial masyarakat Malang dalam menyelesaikan konflik politik di masyarakat. Ada empat pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini, yaitu: (a) Bagaimana pola konflik politik di Malang? (b) Bagaimana pola penyelesaian konflik di Malang? (c) Modal sosial apa yang digunakan untuk menyelesaikan konflik di Malang dan (d) Bagaimanakah modal sosial yang ada dikembangkan dan disosialisasikan ke dalam masyarakat Malang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian eksploratif dan deskriptif-analitik. Subyek ditentukan dengan teknik purposif dimana subyek merupakan orang-orang yang mengetahui baik langsung maupun tidak langsung kasus konflik politik yang terjadi serta mampu menggali modal sosial masyarakat sekitar. Proses pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara pada anggota DPRD kota Malang dan anggota Bakesbangpol-Linmas. Teknik analisa menggunakan analisis tematik, dengan mengkodekan transkrip wawancara yang telah diverbatim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Pola konflik politik di Malang dipengaruhi oleh kepentingan para elit politik (b) Pola penyelesaian konflik di Malang sangat terkait dengan institusi keamanan/pemerintahan dalam mengkoordinasikan aparat serta peran serta masyarakat Malang dalam upaya penyelesaian konflik (c) Modal sosial yang digunakan dalam penyelesaian konflik di masyarakat berupa slogan “arema-Salam Satu Jiwa” (d) Proses sosialisasi modal sosial dalam masyarakat yaitu melalui pemanfaatan simpul-simpul jejaring sosial yang terbentuk sebagai wadah pengikat masyarakat luas yang mampu menanamkan serta memperkuat nilai dan norma menjadi kekuatan bagi masyarakat.

Saran kepada pemerintah adalah dapat bersikap netral dan profesional dengan membangun konsep kesetaraan antar elit parpol. Saran kepada parpol mampu mengkoordinasi anggotanya untuk menerima baik buruknya hasil yang didapat dan mampu membangun system kelembagaan yang baik dalam partainya.

Kata kunci: modal sosial, konflik politik, masyarakat Malang

ABSTRACT

Ardissa Pramudita, 110610136, Social Capital of Malang Society in effort of completing political conflict in society, Thesis, Faculty of Psychology Airlangga University Surabaya, 2011.

xiv+119 pages, 8 attachments.

This research was keen to disseminate the Social Capital of Malang society in effort of completing political conflict in society. There are four questions will be answered in this research, such: (1) How the pattern of political conflict in Malang? (b) How the pattern of political conflict resolution in Malang? (c) what social capital is used to completing conflict in Malang? (d) How to socialized the social capital into Malang society?

This research was used qualitative approach with explorative and analytic-descriptive type. The subject was determined by purposive technique which subject are community or personal who understanding the political conflict case and competence to explore the social capital of Malang society around that area. Data collecting was used interview technique for the “Bakesbangpol” informant and one informant from DPRD . Analysis technique uses thematic method with coding the interview transcript have verbatim.

The results show that (a) the pattern of political conflict in Malang strongly influenced by political elite (b) the pattern of political conflict resolution was related to the security institution/government in coordinate the apparatus and society participation in Malang (c) the social capital that used in resolution of political conflict in Malang society majority its just one slogan “Arema-salam Satu jiwa” (d) The process of socialization of social capital in communities is through the use of social networking nodes that form as a vessel capable of binding the public who instill and reinforce the values and norms into force for the community

Suggestion to the government is to build the concept of equality in all political elites in terms of being able to run a neutral and professional in the community. Suggestion to the conventional priest is always coordination with all of their “people in conventional priest” to help them can haven bad or good news the resulted, and can build some good organization in their conventional.

Keywords: *social capital, political conflict, Malang society*